

Analisis Pengaruh Disiplin Kerja Guru Terhadap Prestasi Anak Didik Pada SLTP Negeri 1 Tanjung Bintang

Abdul Naser

Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai

ABSTRAK

Disiplin kerja guru merupakan salah satu faktor yang juga dapat mempengaruhi prestasi anak didik. Dalam hubungan dengan pelaksanaan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepada seseorang, maka disiplin berperan sebagai tenaga pendorong kemauan dan keinginan untuk bekerja menurut ukuran-ukuran atau batasan-batasan yang ditetapkan. Pendidikan memiliki arti penting dan posisi strategis dalam upaya mencapai tujuan. Adapun tujuan penelitian mendiskripsikan hubungan yang positif disiplin kerja guru terhadap prestasi siswa di SLTP Negeri 1 Tanjung Bintang pada tahun 2009/2010. Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat disiplin kerja guru siswa SLTP Negeri 1 Tanjung Bintang, Tahun Ajaran 2009/2010 tergolong cukup, dan tingkat prestasi belajar siswa tergolong baik. Setelah dilakukan uji korelasi ternyata ada hubungannya disiplin kerja guru dengan tingkat prestasi belajar siswa. Kesimpulan penelitian ini berlaku untuk siswa kelas I, II, dan III SLTP Negeri 1 Tanjung Bintang Tahun Ajaran 2010/2011.

Keywords : Disiplin Kerja Guru, Prestasi siswa Meningkatkan

PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, salah satu usaha yang dapat kita lakukan ialah dengan memahami bagaimana anak-anak kita belajar. Apakah perilaku yang menandakan bahwa belajar telah berlangsung, pada diri mereka? Bagaimana informasi yang diperoleh dari lingkungan di proses dalam pikiran mereka sehingga menjadi milik mereka dan kemudian mereka kembangkan. Dengan demikian bagaimana seharusnya informasi itu disajikan agar dapat mereka cerna dan lama mereka ingat atau bertahan dalam pikiran mereka.

Hasil akhir dari suatu proses belajar adalah prestasi belajar, yang dapat dilihat dari nilai/angka yang diperoleh selama proses belajar. Nilai tersebut mencerminkan tingkat keberhasilan siswa.

Selain aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional, ada karakteristik psikologi individu

yang sangat berperan dalam meningkatkan prestasi, yaitu disiplin kerja guru. Guru memiliki disiplin dan motivasi kerja yang tinggi, senantiasa memiliki dorongan untuk bekerja gigih guna mencapai prestasi istimewa baik bagi dirinya maupun bagi anak didiknya (*Standar Of Excellent*), hal ini disebabkan mereka memiliki kontrol diri yang baik sehingga tidak memerlukan pengawasan yang ketat dalam mencapai prestasi kerja yang telah ditentukan.

Melalui pembangunan di bidang pendidikan diharapkan dapat diciptakan manusia-manusia yang berkualitas. Adapun ciri-ciri manusia yang berkualitas itu telah disebutkan dalam tujuan pendidikan nasional meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas,

kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab dan produktif, serta sehat jasmani dan rohani.

Mengacu pada tujuan pendidikan nasional tersebut, dapat dikatakan salah satu ciri manusia yang berkualitas itu ialah manusia yang sehat rohaninya. Menurut istilah kesehatan rohani sama artinya dengan kesehatan mental (*Mental Hygiene*). Menurut istilah mental (dari kata latin mens, mentis) artinya jiwa, nyawa, sukma, atau roh semangat.

Atas dasar pemikiran di muka, dapatlah dikatakan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional ialah ingin menciptakan manusia yang memiliki mental yang sehat. Oleh karena itu maka pendidikan memiliki arti penting dan posisi strategis dalam upaya mencapai tujuan tersebut.

Disiplin kerja guru merupakan salah satu faktor yang juga dapat mempengaruhi prestasi anak didik. Dalam hubungan dengan pelaksanaan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepada seseorang, maka disiplin berperan sebagai tenaga pendorong kemauan dan keinginan untuk bekerja menurut ukuran-ukuran atau batasan-batasan yang ditetapkan.

Permasalahannya adalah adakah pengaruh yang positif disiplin kerja guru terhadap prestasi siswa di SLTP Negeri I Tanjung Bintang.

Adapun Tujuan Penelitian dalam pelaksanaan penelitian ini antara lain untuk mengetahui dan mendiskripsikan hubungan yang positif disiplin kerja guru terhadap

prestasi siswa di SLTP Negeri 1 Tanjung Bintang pada tahun 2009/2010.

Kegunaan Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai khasanah pemikiran dan informasi yang dapat bermanfaat bagi semua pihak yang kompeten terhadap topik dalam penelitian ini.

Hipotesis yang dirumuskan berdasarkan uraian-uraian pada latar belakang permasalahan di atas adalah sebagai berikut: "ada hubungan disiplin kerja guru dengan prestasi yang diraih oleh siswa".

Berbagai pakar dan ilmuwan telah mendefinisikan manajemen dari berbagai sudut pandang masing-masing. Namun pada dasarnya berintikan sama yaitu manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.

Menurut George R. Terry memberikan definisi manajemen; manajemen adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui manfaat sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. (George R. Terry, 2001: 48)

Sedangkan menurut Susilo Martoyo, manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk menentukan menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan

organisasi dan melaksanakan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*Organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*Staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*Leading*) dan pengawasan (*Controlling*) Susilo Martoyo, 2002: 124).

Definisi-definisi manajemen diatas mengundang pengertian:

1. Manajemen adalah suatu ilmu dan seni, yaitu kemampuan atas keterampilan pribadi. Manajemen sebagai ilmu berfungsi menerangkan gejala-gejala dan kejadian-kejadian, sedangkan manajemen sebagai seni berfungsi mencapai tujuan yang nyata mendatangkan manfaat.
2. Manajemen adalah suatu proses yaitu suatu proses yang dilaksanakan yang diawasi untuk mencapai tujuan, jadi yang merupakan cara-cara sistematis untuk melakukan suatu pekerjaan.
3. Manajemen mengandung tujuan yang dicapai melalui tindakan-tindakan *planning, organizing, staffing, directing dan controlling* yang disebut sebagai fungsi manajemen yang efisien dan efektif.
4. Manajemen merupakan suatu kolektivitas orang-orang yang melakukan kegiatan atau aktivitas manajemen dalam suatu badan tertentu.

Manajemen adalah ilmu dan seni untuk mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain. Dalam pengertian ini kegiatan seseorang

dengan bantuan orang lain jadi tidak dapat dilakukan oleh seorang saja.

Manajemen Sumber Daya Manusia adalah sebagai cabang dari manajemen merupakan ilmu dan seni yang menggunakan dasar-dasar pengetahuan yang terorganisasi dan menerapkannya dengan mempertimbangkan realitas yang ada untuk mencapai hasil praktis yang diinginkan. Unsur dari manajemen sumber daya manusia yaitu manusia sebagai tenaga kerja perusahaan atau organisasi.

Definisi manajemen sumber daya manusia menurut Husein Umar:

Manajemen sumber daya manusia adalah perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan atas pengadaan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan dan pemutusan hubungan kerja dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan secara terpadu (Husein Umar: 2002, 39)

Menurut George R. Terry:

Manajemen sumber daya manusia (*Human Resources Management*) adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan rekrutmen, penempatan pelatihan dan pengembangan anggota organisasi (George R. Terry: 2002, 48).

Ada 2 (dua) fungsi pokok di dalam manajemen sumber daya manusia yaitu:

1. Untuk menjalin kerjasama dalam pengembangan dan administrasi berbagai kebijaksanaan yang mempengaruhi orang-orang yang membentuk organisasi.
2. Untuk membantu para manajer mengelola sumber daya manusia.

Kedisiplinan kerja merupakan fungsi operatif keenam dari manajemen sumber daya manusia dan mempunyai peranan penting. Sekarang semakin baik disiplin kerja guru semakin tinggi prestasi siswa yang dicapainya. Tanpa disiplin kerja yang baik, sulit bagi organisasi mencapai hasil yang optimal dalam disiplin kerja dituntut kesanggupan untuk mengahayati aturan, hukum dan tata tertib yang tinggi. Sehingga secara sadar akan melaksanakannya dan mentaatinya. Disiplin kerja yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini mendorong gairah kerja dan semangat kerja yang mendukung terwujudnya tujuan organisasi, guru dan masyarakat.

Keadisiplinan kerja menurut Malayu S.P. Hasibuan yaitu kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Kesadaran yang dimaksud adalah sikap seseorang yang secara sukarela mentaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Kedisiplinan kerja diartikan bilamana karyawan selalu datang dan pulang tepat pada waktunya. Mengerjakan semua pekerjaan dengan baik, memenuhi semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. (Malayu S.P. Hasibuan, 2002: 34). Dalam penelitian ini yang dimaksud disiplin kerja adalah kesadaran guru dalam mentaati semua peraturan dan sadar akan tugas serta tanggung jawabnya sebagai pengajar. Baik

datang maupun pulang, dalam memberikan bahan pengajaran, memberikan sanksi bagi siswa dan tingkah laku guru tersebut.

Pengertian pendidikan menurut Malik Fajar, pada waktu menjabat Menteri Pendidikan Nasional tentang kualitas guru pada pelantikan Rektor Universitas Surabaya tanggal 2 Maret 2002 menyatakan "Indonesia saat ini manusia tenaga guru masih kekurangan, yang banyak tenaga pengajar". Guru menurut beliau lebih dari sekedar pengajar. Guru merupakan pusat teladan dan panutan, karena guru punya pengaruh terhadap siswa. (Malik Fajar, 2002).

Melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) unsur yang penting penguasaan materi bidang studi, kepemimpinan dan keteladanan sebagai guru, pimpinan dalam kelas. Prestasi guru unggul perlu didukung ketrampilan sosialisasi dan kerjasama dengan berbagai pihak termasuk dengan para siswa.

Salah satu tujuan dari organisasi khususnya dunia pendidikan adalah diharapkan tingkat prestasi dan kecerdasan siswa kian meningkat dari suatu tahap ketahap berikutnya sesuai dengan yang telah ditargetkan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan guru yang profesional dan memiliki motivasi kerja yang tinggi, sehingga dengan demikian diharapkan akan diperoleh prestasi siswa yang tinggi pula.

Menurut diklat pembentukan auditor prestasi adalah: suatu

proses dimana salah satu tingkah laku ditimbulkan atau diperbaiki melalui serentetan reaksi atas situasi (rangsangan) yang terjadi sehingga bersangkutan memperoleh pengetahuan berdasarkan teori di atas maka dapat kita ketahui bahwa prestasi seseorang sangat menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar, (Agus Dharma, 2000: 49).

Selanjutnya Agus Dharma umumnya prestasi kerja seseorang dipengaruhi oleh kecakapan, pendidikan dan pelatihan, ketrampilan, motivasi, pengalaman dan kesanggupan. Dari sejumlah faktor yang berpengaruh terhadap prestasi tersebut. (Michell, 2000: 65).

Selain siswa dapat dikembangkan melalui berbagai bentuk latihan yang diadakan oleh guru, khususnya *ability* yang secara spesifik yang diadakan oleh pihak sekolah dalam rangka peningkatan prestasi kerja.

Dari pendapat di atas terungkap bahwa tujuan utama dari program pendidikan adalah untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan dan sikap siswa. Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan serta sikap diharapkan perilaku akan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi siswa.

Menurut Onso dan Andre mengatakan bahwa: efektifitas adalah berhasil, tepat, manjur (L.A. Onso dan Andre.). Selanjutnya menurut Willien Kehelay mengatakan bahwa: efektifitas adalah berhasil, tepat, manjur, pengaruh (Willien Kehelay adan Mechael Andreas, 2001: 30).

Berdasarkan pendapat di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Efektifitas itu adalah: Suatu pekerjaan yang menghasilkan hasil yang baik. Suatu pekerjaan disebut berhasil baik apabila pekerjaan tersebut membangkitkan proses pekerjaan yang efektif.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang pengertian belajar, dibawah ini beberapa ahli mengemukakan, proses belajar menghasilkan hasil pengajaran. Meskipun tujuan belajar dinyatakan dengan jelas dan baik namun belum tentu hasil yang diperoleh itu baik. Proses pembelajaran dalam belajar (*learning*) ialah suatu perubahan yang relatif tetap dalam persediaan (*refertoere*) tingkah laku yang terjadi sebagai hasil pengalaman (Depdikbud, 2000: 18). Belajar adalah sebagai suatu perubahan yang relatif dalam tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu (Dewa Ketut Sukardi, 2001: 29).

Lain-lain. Belajar adalah kegiatan rohaniyah atau fisikis, hasil belajar yang dicapai adalah: perubahan dalam fisik misalnya: memperoleh pengertian tentang bahasa mengapresiasi seni budaya bersikap susila dan lain-lain (Oemar Hamalik, 2000: 37).

Menurut Gagne (2001) dalam Depdikbud (2000) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada melalui teori - teori yang ada.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Teknik tes. Teknik tes ini digunakan untuk memperoleh data tentang disiplin kerja guru dan prestasi siswa. Tes yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan ruang lingkup penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling*, semua populasi dalam penelitian dijadikan sampel yaitu semua guru di SLTP Negeri 1 Tanjung Bintang Lampung Selatan.

Metode Analisis yang digunakan adalah Kualitatif yaitu menganalisis permasalahan dengan membandingkan antara teori-teori yang diperoleh dengan perilaku konsumen pada guru di SLTP Negeri 1 Tanjung Bintang Lampung Selatan. Selanjutnya Analisis Kuantitatif yaitu untuk mengetahui terdapat hubungan yang positif antara disiplin kerja guru dan prestasi siswa digunakan alat statistik rumus koefisien korelasi Product Moment.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis ini dipergunakan untuk mengetahui pengaruh disiplin kerja guru setelah melalui tes maka akan diperoleh skor terendah atau tertinggi.

Analisis Kuantitatif ini menggunakan tabel, berdasarkan

kuesioner yang disebarakan kepada responden, dalam hal ini mengenai pengaruh disiplin kerja guru terhadap prestasi anak didik pembahasannya juga di tunjang oleh konsep-konsep teori yang diperoleh dari penelitian kepustakaan.

Sebagaimana telah diuraikan bahwa di dalam penelitian ini akan menggunakan alat analisis korelasi product moment untuk mengetahui pengaruh antara disiplin kerja guru. Dengan interpretasi sebagai berikut :

Taraf kepercayaan 95 % ($\alpha = 0,05$ %). Ditolak jika t hitung lebih besar dari t tabel sebaliknya, H_0 diterima jika t hitung lebih kecil dari t tabel.

Perhitungan tabel diperoleh harga : $n= 30$, $\sum X= 2.07$, $\sum Y= 2.67$, $\sum X^2= 146.588$, $\sum Y^2= 173.377$ dan $\sum X.Y= 158.359$

Untuk mencari harga r digunakan rumus korelasi moment sebagai berikut :

$$r = \frac{N \sum XiYi - (\sum Xi) (\sum Yi)}{\sqrt{\{n \sum Xi^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

$$r = \frac{30(158.359) - (2.07)(2.267)}{\sqrt{30(146.588) - (2.07)^2 \cdot 30(173.377) - (2.267)^2}}$$

$$r = 0,5686$$

Dari perhitungan di atas diperoleh r hitung sebesar = 0,5686. Harga r tersebut lalu diuji dengan uji t .

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,5686\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-(0,5686)^2}} = 3.657$$

Dari perhitungan korelasi product moment diperoleh r sebesar

0,5686. Harga tersebut menunjukkan pengaruh disiplin kerja guru terhadap prestasi anak didik tergolong *sedang* atau *cukup*. Untuk perhitungan yang menggunakan uji t diperoleh t hitung sebesar 3,657 dengan taraf kepercayaan $\alpha=0,05$ dan $N=30$ diperoleh t tabel sebesar 1,70 hal ini berarti t hitung lebih besar dari pada t tabel ($3,657 > 1,70$). Jadi hipotesis penelitian yang dikemukakan pada sebelumnya "terdapat pengaruh yang positif antara disiplin kerja guru terhadap prestasi siswa" *teruji*.

Berdasarkan atas hasil analisis data, skor rata-rata yang diperoleh disiplin kerja guru adalah 62,97 dan prestasi belajar siswa adalah 68,70. Apabila dihubungkan dengan tolak ukur yang dikemukakan sebelumnya di dapat suatu hasil sebagai berikut; (1) Tingkat disiplin kerja guru SLTP Negeri I Tanjung Bintang, tahun ajaran 2010/2011 tergolong *cukup*, dimana mean/skor rata-rata adalah 62,97, (2) Tingkat prestasi belajar siswa tergolong *baik*, dimana mean/skor rata-rata adalah 68,70.

Pembahasan

Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu disiplin kerja guru dan kemampuan mengarang deskripsi. Disiplin kerja guru merupakan variabel bebas dan prestasi belajar siswa merupakan variabel terikat.

Untuk menguji hipotesis digunakan uji korelasi product moment. Dari perhitungan diperoleh harga r sebesar 0,5686. Harga r tersebut selanjutnya diuji dengan independen. Dari

perhitungan diperoleh hasil bahwa t_{hitung} lebih besar t_{tabel} . Yaitu 1,70. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, hipotesis penelitian yang dikemukakan "Ada hubungan disiplin kerja guru dengan prestasi belajar siswa". *Teruji*.

Dari hasil pengujian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel yang diambil dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya pada taraf nyata $\alpha=0,05$ karena kriteria uji yang digunakan adalah $\alpha=0,05$.

Apabila dihubungkan dengan teori yang dikemukakan sebelumnya, khususnya yang berkenaan dengan hubungan disiplin kerja guru dengan prestasi belajar siswa, hasil penelitian ini mendukung teori. Dengan semakin disiplin seorang guru dalam bekerja maupun dalam memberikan pelajaran maka prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Hasil analisis dan per aspek disiplin kerja guru menunjukkan bahwa kelemahan disiplin kerja guru terdapat pada aspek dalam memberikan peringatan/teguran kepada siswa. Kemudian kelebihan-nya terdapat pada aspek kedisiplinan guru dalam memberikan hukuman kepada siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah. Hal ini dapat diketahui dari jumlah prosentase kedisiplinan guru dalam masuk kelas 64,4%, kerapuhan guru dalam berpakaian 73,3%, disiplin guru dalam memberikan latihan dan pekerjaan rumah 67,7%, kedisiplinan guru dalam memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah 84,4%,

kejelasan guru dalam menerangkan materi pelajaran yang diberikan guru kepada siswa dengan buku paket 65,5%, serta optimalisasi dalam memanfaatkan waktu mengajar 68,8%.

Jika disiplin kerja guru per aspek tersebut dikaitkan dengan tolak ukur yang dikemukakan terdahulu, tingkat disiplin kerja guru adalah sebagai berikut. Tingkat kemampuan yang tergolong.

- (1) baik, terdapat pula kedisiplinan guru dalam memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah;
- (2) cukup, disiplin guru kedisiplinan guru dalam masuk kelas, kerapian guru dalam berpakaian, disiplin guru dalam memberikan latihan dan pekerjaan rumah, kejelasan guru dalam menerangkan materi pelajaran kepada siswa, kesesuaian materi pelajaran yang diberikan guru kepada siswa dengan buku paket, serta Optimalisasi dalam memanfaatkan waktu mengajar;
- (3) Kurang, terdapat pada aspek disiplin guru dalam memberikan peringatan/teguran kepada siswa.

Prestasi siswa dalam aspek perhatian siswa dalam menyimak pelajaran masih tergolong kurang, dalam hal ini disebabkan siswa terlalu banyak bermain sehingga apabila guru sedang menerangkan pelajaran jadi terabaikan.

Pada aspek keaktifan siswa dalam bertanya tergolong baik. Hal ini disebabkan siswa telah

mempunyai keberanian yang baik dalam bertanya. Sedangkan pada aspek kerajinan siswa dalam mengerjakan latihan dan pekerjaan rumah dan kerajinan siswa dalam belajar tergolong sangat baik. Hal ini disebabkan siswa telah menyadari dan rasa takut apabila tidak belajar dan mengerjakan pekerjaan sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan di muka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Berdasarkan hipotesis "ada hubungan disiplin kerja guru dengan prestasi yang diraih oleh siswa", analisis serta pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat disiplin kerja guru siswa SLTP N I Tanjung Bintang, tahun ajaran 2009/2010 tergolong cukup dan tingkat prestasi belajar siswa tergolong baik. Setelah dilakukan uji korelasi ternyata ada hubungannya disiplin kerja guru dengan tingkat prestasi belajar siswa. Kesimpulan penelitian ini berlaku untuk siswa kelas I, II, dan III SLTP N I Tanjung Bintang tahun ajaran 2009/2010 dan dapat diterima kebenarannya dalam taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, penulis mengemukakan saran sebagai berikut: Untuk meningkatkan disiplin guru dalam bekerja terutama dalam memberikan disiplin supaya dapat dipertegas tanpa mengesampingkan faktor pendidikan terhadap siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Flippo E.B., 2000, *Manajemen Personalia*, diterjemahkan oleh Moh. Mas'ud, Airlangga, Jakarta.
- Terry G.R., 2000, *Asas-asas Manajemen*, diterjemahkan oleh Winardi, Alumni, Malang.
- Malayu S.P. Hasibuan, 2000, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Dasar dan kunci Keberhasilan*, CV, Masagung, Jakarta.
- Mitchell, 2000, *Proses Belajar-Mengajar*, Dian Pustaka, Jakarta.
- Sudjana, 2000, *Metode Statistik*, Tarsito, Bandung.
- Susilo Martoyo, 2001, *Dasar-dasar Manajemen*, Bina Aksara, Jakarta